

Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan xxx yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun xxx

Afifah Muannis Hanifah¹, Uswatun Khasanah², Rachmat Pramukty³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: 202010315008@mhs.ubhayajaya.ac.id

² Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author : Afifah Muannis Hanifah¹

| Recieved: xx-xx-xxxx

| Revised: xx-xx-xxxx

| Accepted: xx-xx-xxxx

Abstract:

Tujuan – Artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan *Tax avoidance* (Y) sebagai variabel terikat *Financial Distress* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3). Artikel ini juga berguna untuk membuat hipotesis pengaruh antar variabel agar dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

Metodologi Penelitian – Penulisan artikel ilmiah ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data penelitian berasal dari laporan keuangan yang diakses di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki 190 sampel.

Temuan – Hasil artikel literatur review ini ialah : 1) *Financial distress* berefek pada *tax avoidance*. 2) Ukuran Perusahaan berefek pada *tax avoidance*. 3) Profitabilitas berefek pada *tax avoidance*.

Batasan penelitian – Artikel ini memiliki batasan penelitian yakni mencakup pembahasan di antara variabel yang diteliti, tahun yang diteliti serta sumber-sumber yang akurat untuk memperkuat dan mendukung variabel-variabel yang diteliti.

Implikasi – Hasil dari artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi berikutnya bertopik sama, serta diharapkan menjadi wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan efek *financial distress*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada *tax avoidance*.

Keaslian – Artikel tinjauan literatur ini dan dengan menggabungkan variabel bebas yang telah diteliti dan dipertimbangkan, diharapkan bisa memberikan kontribusi pada kemajuan sektor perpajakan dan perusahaan yang berhubungan dengan perpajakan.

Kata Kunci: *Tax avoidance*; *Financial Distress*; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas



Pendahuluan

Setiap orang dan perusahaan mempunyai komitmen untuk membayar pajak sebagaimana diatur dalam peraturan. Retribusi merupakan instrumen administrasi untuk menunjang penggunaan rutin, penyelenggaraan acara masyarakat dan perekonomian daerah (Khairunnisa et al., 2023). Selain itu, penerimaan pajak juga menjadi bagian penting dalam rencana Pendapatan dan Konsumsi Negara (APBN). Sebab, pendapatan negara terbesar berasal dari retribusi yang diterima negara. Retribusi merupakan instrumen utama pemerintah dalam mengatur perekonomian negara dan kerangka pemerintahan khususnya di Indonesia (Nugroho et al., 2022). Berbeda dengan penerimaan negara lainnya, retribusi merupakan sumber yang memberikan komitmen terbesar terhadap kemajuan pelaksanaan inisiatif dukungan wajib pajak yang bertujuan untuk meningkatkan bantuan pemerintah kepada masyarakat Indonesia.

Ada beberapa contoh perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia, salah satunya yaitu PT Adaro Energy Tbk yang terjadi pada tahun 2019 (Maharani, 2022). Perusahaan yang bekerja di sektor pertambangan dikaitkan dengan penghindaran pajak melalui latihan evaluasi pergerakan, khususnya memindahkan banyak manfaat di luar Indonesia ke perusahaan di negara lain yang terbebas dari pajak atau umumnya menggunakan tarif bea masuk yang rendah. Meskipun PT Adaro Energy Tbk pindah ke Singapura bersama anak perusahaannya, Coaltrade Administrations Global, pada tahun 2009 hingga 2017 perusahaan menghasilkan valuasi yang lebih rendah, sekitar \$125 juta. Melihat laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk menunjukkan seluruh transaksi Coltrade Administrations International tumbuh paling kecil untuk bursa yang didirikan di masing-masing negara, Singapura. Peningkatan ini mengakibatkan Coltrade Administrations International menanggung biaya tertinggi, rata-rata hanya 10%. Keuntungan PT Adaro Energy Tbk bergantung pada tingkat biaya yang lebih tinggi, terutama di separuh wilayah Indonesia.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, 3 faktor diantaranya, yakni keadaan *financial distress*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. *Financial distress* dikenal sebagai keadaan di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya seperti jangka waktu yang telah disepakati. Penelitian (Puspitasaari dan Saputro, 2023) menyatakan bahwa kekurangan modal dapat menyebabkan keadaan *financial distress*, sehingga membuat para investor lebih mengawasi perusahaan yang akan diinvestasi.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diperkirakan berdasarkan nilai modal dan sumber dayanya. Besar kecilnya perusahaan juga mencerminkan langsung tingkat usaha atau aktivitas perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi penghindaran pajak karena elemen internal mencerminkan berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, semakin kecil ukuran perusahaan, maka keengganan membebaskan biaya akan semakin terbatas (Agustina et al., 2023).

Faktor terakhir adalah profitabilitas, dimana profitabilitas dimaksud sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba diperkirakan presentasi perusahaan dalam menangani asetnya, yang dinyatakan dengan keuntungan bersih perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan bersih perusahaan. Laba bersih menjadi alasan pemungutan pajak, yang menjadi alasan produktivitas berdampak pada *tax avoidance* (Rosandi, 2022).



Tinjauan Pustaka Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan penjelasan berdasarkan apa yang seharusnya perusahaan nyatakan dengan mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan (Suganda, 2018:15). Bentuk sinyal yang dimaksud adalah suatu informasi mengenai apa yang telah dilakukan pengelola untuk memenuhi keinginan pemiliknya (Moh. Abdurrosyid, 2023). Teori *signaling* digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antar pengguna laporan keuangan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance diartikan sebagai tindakan hukum perpajakan yang bertujuan untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak menurut (Rosandi, 2022) dapat mempergunakan rumus dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Effective Tax Rate* (ETR). Penghindaran pajak dibagi menjadi dua jenis, yaitu penghindaran pajak aktif dan penghindaran pajak pasif. Berikut rumus dari *tax avoidance*:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Financial Distress

Suatu keadaan perusahaan yang sedang mengalami penurunan dinamakan *financial distress*. Kondisi ini membuat tingginya risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan dalam posisi keuangan yang sulit (Haya & Mayangsari, 2022). Perhitungan *financial distress* menggunakan pengukuran Altman Z-Score dengan rumus:

Keterangan:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Z = Financial distress Index

X_1 = Working Capital/Total Assets

X_2 = Retained Earnings/Total Assets

X_3 = Earning Before Interest and Taxes/Total Assets

X_4 = Sales / Total Assets

Ukuran Perusahaan

Kondisi yang menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total penjualan, total aset, beban pajak, total laba, dan sebagainya, merupakan definisi dari ukuran perusahaan menurut (Fatmala et al., 2022). Pengukuran yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log In (Total Aset)}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian, *return on assets* (ROA) digunakan sebagai indeks profitabilitas, karena mampu menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan



efisien guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan (Amni & Pratama, 2023).

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rony Hermawan & Titik Aryati (2022)	Variabel Independen: Kesulitan Keuangan dan <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i>	Hasil menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan, komisaris, dan direksi berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Widya Kusuma Rahayu & Sri Handayani (2023)	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Insentif <i>Tunneling</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Hasil membuktikan bahwa <i>financial distress</i> , Insentif <i>Tunneling</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana (2021)	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Hasil membuktikan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> sebaliknya.
4	Gustivo Prasetya dan Dul Muid (2022)	Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Hasil menyatakan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh pada penghindaran pajak.
5	Muh Ajron Adhima dan Yohanes (2023)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel lainnya tidak.
6	Rahmawati Hanny Yustrianthe dan Ida Yeni Fatniasih (2021)	Variabel Independen: <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Hasil menunjukkan bahwa <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
7	Jesica Dhea Agatha (2022)	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i>	Hasil membuktikan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel lainnya secara parsial tidak.

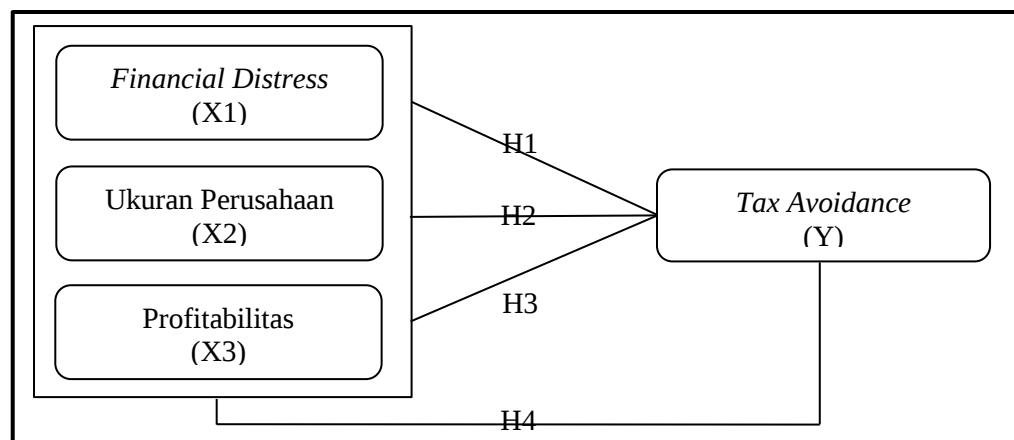


8	Irene Agustina, Idel Eprianto dan Rachmat Pramukty (2023)	Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Hasil membuktikan bahwa <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
---	--	--	---

Kerangka Konseptual

Dengan adanya teori-teori yang ada dan dilihat dari landasan studi sebelumnya, maka peneliti bisa membuat kerangka konseptual tentang hubungan di antara *financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap perusahaan xxx di BEI tahun xxx sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dijelaskan serta hasil dari penelitian terdahulu, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Distress* berefek pada *tax avoidance*

H2 : Ukuran Perusahaan berefek pada *tax avoidance*

H3 : Profitabilitas berefek pada *tax avoidance*

H4 : *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh pada *tax avoidance*

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif adalah desain dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dipergunakan yaitu jenis data sekunder yang didapat dari hasil laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel tidak terikat seperti *financial distress*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan variabel dependen yakni *tax avoidance*.

Populasi dan Sampel

Populasi studi yakni perusahaan xxx di BEI. Sedangkan sampel pada studi ini ialah sejumlah 190 sampel data perusahaan xxx di BEI periode tahun xxx. Teknik pengambilan sampel tersebut yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.



Metode Analisis Data dan Penguji Hipotesis

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam studi ini yakni regresi linear berganda dengan model data panel. Alat uji yang digunakan untuk mengelola data ialah program *E-Views 10*, dengan memakai uji statistik deskripsif, pengujian hipotesis klasik, pengujian akurasi model, dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan berisiko mengalami kebangkrutan, sehingga akan cenderung menggunakan taktik akuntansi untuk meminimalisir beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, salah satunya yaitu beban pajak yang harus dilunasi. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan (Oktavia & Safii, 2022) dan (Nugroho et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Hermawan & Aryati, 2022), (Pratiwi & Sudiartana, 2021) dan (Santo & Nastiti, 2023) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berdampak negatif terhadap penggelapan pajak yang berlebihan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan yang dimaksud yaitu ukuran yang bisa digunakan sebagai bentuk pengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan kecil atau besar berdasarkan total aset, ekuitas, rata-rata penjualan, dan lain-lain (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022). Menurut (Dhea Agatha & Putra, 2022), perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian pemerintah karena perusahaan besar cenderung membayar pajak yang besar. Berdasarkan penelitian (Richie & Triyani, 2019) dan (Wijaya, 2023), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita Sari & Adi, 2023) dan (Fatmala et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yakni kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset, penjualan, dan modalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama dalam perpajakan perusahaan. Menurut (Shinta, 2022) dan (Khairunnisa et al., 2023), laba mempunyai hubungan positif dengan penghindaran pajak. Perusahaan dengan keuntungan yang besar harus membayar biaya pajak yang besar, sehingga manajemen laba harus dilakukan untuk menghasilkan laba secara efisien. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Nursophia et al., 2023), (Pramudya & Rahayu, 2021), dan (Kartika Sari, 2020). Yaitu, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui total asetnya, maka semakin rendah tingkatnya dalam penghindaran pajak.

Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Secara umum, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan komponen yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022). Dimana faktor ini dapat dijadikan alat untuk mengukur kualitas perusahaan. Dengan kualitas yang baik atau tidaknya kondisi keuangan, memengaruhi perusahaan



dalam melakukan taktik *tax avoidance*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil dari literatur review studi sebelumnya ialah:

1. *Financial Distress* berefek pada *Tax Avoidance*
2. Ukuran Perusahaan berefek pada *Tax Avoidance*
3. Profitabilitas berefek pada *Tax Avoidance*

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, baiknya menambahkan faktor di luar studi ini yang dapat memengaruhi penghindaran pajak yang belum diketahui pengaruhnya untuk menilai bagaimana penghindaran pajak, sehingga akan bisa menghasilkan *review* lebih baik ke depannya.

Daftar Pustaka

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2021). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021*. 2.
- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. W. (2019). *Corporate Financial distress, Restructuring, and Bankruptcy* (Fourth Edi). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Amni, A. M., & Pratama, A. A. N. (2023). Pengaruh *Financial distress*, ROA, Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2021. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6 (1), 68–87. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/download/1333/866>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi* (Edisi 2). Salemba empat.
- Fatmala, D., Haryati, R., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Assets (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Pasero Jurnal*, 4(2), 529–548.
- Fauziah, N., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Pariwisata Tahun 2016 – 2020. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7459>
- Gilang, M. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Perception Index , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap *Financial distress*: Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Cgpi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2007), 1–10.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap penghindaran pajak (*Tax avoidance*). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Maharani, N. E. (2022). *Kasus PT Adaro yang Diduga Terlibat Transfer Pricing dan Kaitannya dengan PSAK No. 7*. Tribunsumbar.Com. <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>
- Moh. Abdurrosyid, M. A. D. (2023). *Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi: Manajemen*



- Laba, Financial distress, Sales Growth terhadap Praktik Tax avoidance*. 5(1), 31–41.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Nicauri, Y., Putri, H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Thin Capitalization terhadap *Tax avoidance*. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–9. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue%0A>
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh *Financial distress*, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DibeI Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
- Nurlis, S. (2023). Business Strategy, *Financial distress*, and *Tax avoidance*: Does Sales Growth Play a Moderating Role? *Scientific and Academic Development Institute (SADI)*, 1(10), 11–21. <https://sadipub.com/Journals/index.php/ijep%7Ceditorial@sadipub.com>
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). CV Alfabeta.
- Sunarsi, S. P. dan D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.); Cetakan 1). Pascal Books.
- Wijaya, A. K. (2023). The Influence of Leverage, Company Size, Return On Assets and Sales Growth on *Tax avoidance* (Empirical Study of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Global Accounting :Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jimea*, 5(2), 364–382.

